

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010: 3) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika dan hasil belajar anak tunarungu selama proses pembelajaran berlangsung dengan media petak pintar pada operasi hitung bilangan bulat.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB-B Negeri Cerme Gresik. Pada semester genap tahun pelajaran 2014-2015.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak tunarungu. Jumlah anak didik dalam satu kelas ada 7 anak, 4 diantaranya kelas VI. Dalam penelitian ini hanya melibatkan anak tunarungu kelas V yang berjumlah 3 anak.

#### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti menyusun rencana sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah tempat penelitian dan melakukan observasi terhadap sekolah penelitian yaitu SDLB-B Negeri Cerme Gresik.

- b. Menemui kepala SLB Negeri Cerme Gresik untuk meminta izin melakukan penelitian.
- c. Membuat kesepakatan dengan guru kelas untuk menentukan materi yang akan diteliti dan waktu pelaksanaannya serta menanyakan standar ketuntasan belajar minimum dan ketuntasan belajar secara klasikal.
- d. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS).
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar soal tes untuk mengetahui ketuntasan belajar anak didik.
- f. Meminta surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Gresik yang diberikan kepada sekolah yang akan diteliti.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti dan dibantu oleh 1 rekan mahasiswa dari UMG sebagai reporter dalam pengambilan gambar selama pembelajaran berlangsung.

### a. Kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media petak pintar pada operasi hitung bilangan bulat, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan ke-1 untuk pembelajaran dengan media petak pintar pada materi penjumlahan bilangan bulat, dan pada pertemuan ke-2 untuk pembelajaran dengan media petak pintar pada materi pengurangan bilangan bulat sedangkan pada pertemuan ke-3 untuk mengerjakan tes.

- b. Memberikan soal tes pada akhir pertemuan untuk mengetahui ketuntasan belajar anak tunarungu dalam penguasaan materi bilangan bulat.

## 3. Tahap Analisis dan Penulisan Laporan

Tahap analisis data merupakan tahap dimana peneliti mengelola dan menganalisis data yang telah didapatkan dari tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data proses pembelajaran dan hasil tes ketuntasan belajar anak tunarungu.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1 Metode Tes**

Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan anak tunarungu setelah mengikuti pembelajaran dengan media petak pintar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Soal yang akan diujikan atau di teskan kepada anak tunarungu akan dibuat langsung oleh peneliti dan akan didiskusikan dengan guru dan dosen pembimbing.

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai alat penunjang penelitian. Dokumentasi berbentuk audio dan visual. Peneliti menggunakan alat perekam audiovisual untuk merekam semua kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung. Dari dokumentasi tersebut, peneliti bisa mendeskripsikan hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Sesuai dengan rumusan masalah, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tes adalah cara atau alat untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai

standar yang ditetapkan. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang digunakan adalah soal bentuk uraian yang disusun guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Deskriptif Hasil Penelitian**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan dalam rangka merumuskan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode analisis data deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran umum tentang proses pembelajaran serta ketuntasan hasil belajar anak tunarungu.

#### **3.7.2 Reduksi Data**

Reduksi adalah suatu proses pemilahan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Menurut Sugiono (2010: 339) “ reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

#### **3.7.3 Penyajian Data**

Data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data ini ditulis dalam paparan data.

#### **3.7.4 Data Hasil Belajar**

Data hasil belajar ditentukan dengan ketuntasan belajar. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SDLB-B

Negeri Cerme Gresik seorang anak didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki skor  $\geq 65\%$ , sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila telah terdapat  $\geq 70\%$  dari keseluruhan anak didik tuntas belajar.

Ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$KBK = \frac{\sum \text{banyaknya peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{banyaknya peserta didik seluruhnya}} \times 100$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal